

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara mengumpulkan data, menyusun data, analisis dan memberi arti data yang telah diteliti menjadi satu kesimpulan.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu untuk mengumpulkan data mengenai penggunaan media model dalam bidang studi sains di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cilaku Cianjur, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sudjana dan Ibrahim (2002:64) mengungkapkan bahwa :

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian pada masa sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Penelitian deskriptif dapat memberikan gambaran atau mendeskripsikan mengenai gejala-gejala pada saat penelitian berlangsung. Penelitian deskriptif juga digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, baik untuk mengadakan penelaahan terhadap masalah yang mencakup aspek yang cukup banyak atau menelaah suatu kasus tunggal.

Dalam metode penelitian deskriptif ini penulis memakai teknik survey, Winarno Surachmad (1978:134) mengungkapkan bahwa :

Survey pada umumnya merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (atau jangka waktu) yang bersamaan. Jumlah ini biasanya cukup besar. Misalnya saja sensus yang secara intensif mengumpulkan data dari penduduk yang sangat besar jumlahnya. Untuk ini pemerintah harus mengerahkan aparatur khusus.

Tenik survey pada umumnya bertujuan untuk membuat penilaian terhadap kondisi dan praktek penyelenggaraan sesuatu di masa sekarang, atau untuk menyusun perencanaan yang teliti tentang pengembangannya.

Dasar penggunaan teknik survey dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Tenik survey banyak bermanfaat, terutama dalam rangka mengumpulkan data dan perbaikan penelitian terhadap masalah penggunaan media model dalam bidang studi sains di SD se-Kecamatan Cilaku Cianjur dalam proses pembelajaran. Hasil analisis data dan kesimpulan yang diperoleh dapat menjadi sumbangan yang berarti dalam dunia pendidikan.
- b. Masalah yang diteliti berkenaan dengan pemecahan masalah pendidikan mengenai intensitas penggunaan media model dalam proses pembelajaran di SD se-Kecamatan Cilaku. Dengan teknik survey, populasi yang cukup besar dapat menggunakan sampel yang relatif kecil guna memperoleh data dan informasi.
- c. Peneliti menggunakan teknik observasi, angket dan studi dokumentasi sehingga diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian kegiatan penggunaan media model dalam bidang studi sains di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cilaku tepat menggunakan teknik survey.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Penentuan sumber data penelitian memerlukan pertimbangan agar dapat memperoleh hasil data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Unsur objek penelitian untuk memperoleh data dinamakan populasi. Menurut Furqon (1997:135) mengungkapkan bahwa : “Populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama”.

Sejalan pendapat diatas Nana Sudjana (2004 : 84) mengungkapkan bahwa : “Populasi adalah kumpulan dari sejumlah elemen. Elemen tersebut bisa berupa idividu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain”.

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi kajian penulis dalam penelitian, yaitu bagaimana penggunaan media model dalam mata pelajaran sains di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cilaku. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh SD se-Kecamatan Cilaku yang berjumlah 54 sekolah.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi secara representatif.

Menurut Nana Sudjana (2004 : 84) mengemukakan bahwa : “Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama dengan populasi”.

Sejalan dengan itu Winarno Surakhmad (1987 : 100) mengemukakan bahwa :

Karena tidak memungkinkannya penyelidikan selalu langsung menyelidiki segenap populasi, padahal tujuan penyelidikan ialah mengemukakan generalisasi yang berlaku umum, penyelidik terpaksa menggunakan sebagian populasi, yakni sebuah sampel yang dipandang representatif terhadap populasi.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian dan dipilih untuk mewakili populasi. Data yang diperoleh dari sampel dapat berlaku secara umum bagi seluruh populasi, jika digunakan teknik pengambilan sampel representatif.

Pengambilan sampel diawali dengan mengidentifikasi jumlah seluruh sekolah dasar se-Kecamatan Cilaku, diperoleh data berjumlah 54 sekolah. Menurut Winarno Surakhmad (1987 : 100) Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara : ”Apabila populasi kurang atau sama dengan 100, dapat dipergunakan sampel 50 % sedangkan apabila jumlah populasi sama atau kurang dari 1000, maka sampel yang diambil sekurang-kurangnya 15 % dari populasi”.

Merujuk pada pendapat tersebut, penentuan jumlah sampel diambil sebanyak 50 % dari populasi. Masing-masing anggota populasi ini terbagi kedalam tiga kelompok berdasarkan kawasan atau daerahnya. Tiga kelompok ini digolongkan kedalam bentuk gugusan (klaster). Oleh karena

itu penyampelan pada penelitian ini disebut dengan penyampelan klaster. Sampel diambil dengan cara mengelompokkan anggota populasi homogen kedalam suatu klaster yang sama, kemudian dipilih sampel yang mewakili bagian dari klaster itu.

Menurut Mohammad Ali (1992 : 58), “pada penyampelan klaster, sampel terdiri dari sekelompok anggota yang terhimpun pada gugusan (*cluster*), bukan anggota populasi yang diambil satu persatu”.

Pemilihan sampel berdasarkan penyampelan klaster diambil secara acak. Berdasarkan teknik sampling diatas, maka sampel dalam bentuk responden yang akan dipilih menjadi sebagai berikut :

- a. SDN Pasir Hayam, SDN Pasirangka, SDN Rancagoong, SDN Cilaku 1, SDN Kebon Jeruk, SDN Cibinong 2, SDN Munjul dan SDN Sirnagalih, yang berada di kawasan perkotaan.
- b. SDN Ciharashas, SDN Kertasari, SDN Sindangsari 1, SDN Cisolak, SDN Mekar Laksana, SDN Sukahegar, SDN Sukakerta, SDN Sindang Mulya dan SDN Mulyasari. Terletak di kawasan pedesaan.
- c. SDN Surajaya, SDN Mekar Harapan, SDN Sinarsari, SDN Sindangsari 2, SDN Ciwalen, SDN Sukamulya, SDN Seda Mukti, SDN Kebon Baru dan SDN Sinarsari. Terletak di kawasan pelosok.

Jumlah responden yang merupakan sampel seluruhnya adalah 26 orang guru kelas V yang merupakan wakil dari tiap sekolahnya masing-masing. Pemilihan responden dari sampel ini dilakukan secara random atau secara acak.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan penting untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sehingga permasalahan dapat dipecahkan. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, angket dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001:109) mengatakan bahwa :

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Peristiwa atau sesuatu yang dianggap penting akan dicatat dengan singkat tanpa harus menuruti aturan tertentu.

Kegiatan ini juga menjadi kegiatan awal dalam penelitian ini untuk memperoleh data umum tentang sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Dari kegiatan ini diperoleh informasi tentang kondisi dan keadaan yang ada di lapangan, terutama yang berkenaan dengan judul skripsi dalam penelitian ini yaitu mengenai penggunaan media model sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sains Sekolah Dasar se-Kecamatan Ciluku.

2. Angket

Sanapi Faisal (Ratna Komala 2003 : 73) menyatakan bahwa :

Angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan tanda tertentu, disebut angket tertutup. Angket yang demikian biasanya meminta jawaban yang membutuhkan tanda “check” (√) pada item yang termuat.

Sedangkan menurut Nasution (1989 : 45) menyatakan bahwa :

”Angket atau kuesioner adalah alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan-keterangan dari sejumlah responden”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa angket merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang menurut sifatnya termasuk ke dalam teknik komunikasi tidak langsung. Angket ini berisi daftar pertanyaan yang memerlukan jawaban dari responden secara tertulis, dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup.

Angket tertutup digunakan dengan dasar :

- a. Dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel;
- b. Responden dapat lebih leluasa menjawab, karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dengan responden;
- c. Setiap jawaban dapat dipikirkan masak-masak terlebih dahulu, karena tidak terikat oleh cepatnya waktu yang diberikan kepada responden untuk menjawab pertanyaan seperti dalam wawancara;

- d. Data yang terkumpul dapat lebih mudah dianalisis, karena pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah sama;
 - e. Dapat dibuat anonim sehingga responden jujur dan tidak malu-malu menjawab
 - f. Dapat dibuat standar sehingga semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.
3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan bagian yang mendukung dalam proses mengungkapkan dan mendeskripsikan hasil penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, melainkan dari dokumen.

Menurut Guba dan Lincoln (Moleong, 2000:161), “yang dimaksud dengan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik”. Dengan studi dokumentasi ini diharapkan terkumpul dokumen-dokumen yang dapat mendukung serta melengkapi data penelitian.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melengkapi berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian dengan maksud memperoleh data atau informasi yang diperlukan.

D. Uji Coba

Uji coba yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui tingkat keterpahaman instrumen dari responden dalam menangkap maksud peneliti;
- b. Mengetahui teknik yang efektif;
- c. Memperkirakan waktu yang efektif yang dibutuhkan oleh responden dalam mengisi angket;
- d. Mengetahui apakah butir-butir yang tertera di dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan.

Banyak subjek uji coba tidak menuntut persyaratan. Tingkat kepahaman angket dapat diketahui dari subjek yang mempunyai tingkat kepahaman tinggi, cukup dan rendah. Jika subjek dengan tingkat pemahaman rendah tidak keliru menangkap maksud instrumen peneliti dapat disimpulkan instrumen baik.

Terdapat dua bentuk uji coba dalam penelitian, yaitu validitas dan reliabilitas. validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas tidak berlaku universal sebab tidak bergantung pada situasi dan tujuan penelitian. Instrumen yang telah valid untuk tujuan tertentu belum otomatis akan valid untuk tujuan yang lain

Sebuah instrumen dikatakan baik jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data variabel yang diteliti secara tepat.

Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.

Untuk menguji tingkat empiris instrumen, peneliti mengujicobakan instrumen pada guru kelas V di SD se-Kecamatan Cilaku. Apabila data yang diperoleh dari uji coba sesuai dengan yang seharusnya, berarti instrumen sudah baik atau valid.

Reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurinya. Artinya, kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Contoh paling nyata adalah timbangan atau meteran.

Uji coba dilakukan pada 26 orang guru yang dipandang relatif sama dengan guru yang akan dijadikan subjek penelitian. Uji coba dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan angket yang telah disusun, perbaikan selanjutnya agar memenuhi persyaratan validitas (ketepatan) dan reliabilitas (konsistensi).

Setelah mengadakan uji coba instrumen diperoleh data yang kemudian diolah untuk memperoleh validitas dan reliabilitas dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Uji validitas penggunaan media model dalam mata pelajaran Sains Biologi di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cilaku menggunakan Uji Reliabilitas dengan rumus Product Moment.

Rumus Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat ketepatan alat yang digunakan. Untuk menghitung reliabilitas instrumen penggunaan media model dalam bidang studi Sains di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cilaku, menggunakan SPSS 15.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian mengenai penggunaan media model sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sains di sekolah dasar se-Kecamatan Cilaku memerlukan pengumpulan data yang akan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan Pengumpulan Data

Tahap persiapan pengumpulan data adalah tahapan dimana segala sesuatu faktor yang mendukung penelitian disiapkan seperti instrumen, perizinan dan informasi yang diperoleh melalui observasi.

a. Penyusunan instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu penggunaan media model sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sains di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cilaku adalah observasi, kuesioner (angket) dan studi dokumentasi. Kegiatan penyusunan

instrumen penelitian ini diawali dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian, instrumen yang telah disusun kemudian dilakukan uji coba instrumen. Jika dalam instrumen penelitian perlu pengurangan atau perlu mendapat tambahan maka dilakukan revisi terhadap instrumen tersebut hingga instrumen penelitian benar-benar siap untuk dipergunakan.

b. Perizinan penelitian

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar, maka diperlukan surat izin mengadakan penelitian dari beberapa instansi. Perizinan penelitian ini diawali oleh pembuatan surat permohonan izin mengadakan penelitian dari ketua jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang ditujukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dengan melampirkan proposal yang telah disetujui oleh dewan skripsi. Kemudian perizinan dilanjutkan kepada Rektor Universitas Pendidikan Indonesia melalui Kepala BAAK. Surat dari Rektor UPI kemudian diteruskan kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Pemda Cianjur dan mendapatkan surat pengantar untuk Kepala Cabang Dinas P & K Kecamatan Cilaku. Setelah itu mendapat surat rekomendasi yang ditujukan ke seluruh sekolah yang menjadi sampel penelitian.

c. Observasi

Observasi dilakukan terhadap seluruh sekolah Dasar se-kecamatan Cilaku yang berjumlah 26 sekolah (sampel). Pelaksanaan observasi ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel

penelitian yaitu ketersediaan dan kondisi media model yang dimiliki oleh masing-masing sekolah.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah persiapan penelitian dilaksanakan dan segala faktor pendukung penelitian telah siap, maka langkah berikutnya yaitu pelaksanaan pengumpulan data ke sekolah-sekolah. Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendata seluruh Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Ciluku sebagai populasi penelitian.
- b. Menentukan jumlah sampel dengan menggunakan teknik penyampelan stratifikasi.
- c. Menyebarkan instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket ke sekolah yang menjadi sampel penelitian kemudian ditujukan langsung kepada responden. Instrumen utama adalah angket kemudian didukung studi dokumentasi atau pengamatan langsung di lapangan.
- d. Mengumpulkan instrumen yang telah diisi oleh responden.
- e. Memeriksa dan menghitung kembali jumlah instrumen yang telah diisi kemudian dicocokkan dengan jumlah Sekolah Dasar yang menjadi responden.

3. Pengolahan Hasil Pengumpulan Data

Informasi yang diperoleh melalui instrumen adalah berupa data mentah yang perlu diolah terlebih dahulu. Instrumen yang telah diisi oleh responden kemudian diolah berdasarkan teknik analisis data agar data

mentah menjadi data yang siap menyajikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Pengolahan data yang diperoleh di lapangan diolah dengan berdasarkan pada perhitungan persentase dan chi-kuadrat.

4. Penarikan Kesimpulan dan Saran

Setelah data yang diperlukan diperoleh dan diolah maka langkah berikutnya yaitu menyusun kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh di lapangan. Saran ditujukan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam penggunaan media model sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sains di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cilaku, agar pelaksanaannya sesuai dengan apa yang diharapkan.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Pengolahan Data

Kegiatan pengolahan data terdiri dari :

- a. Mengumpulkan hasil pengisian angket oleh responden
- b. Memeriksa data yang telah dikumpulkan untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan
- c. Kemudian digunakan perhitungan statistik deskriptif, untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil-hasil pengukuran dan tidak menggunakan statistik inferensial karena tidak ada hipotesis dalam penelitian ini
- d. Data dianalisis
- e. Membuat penafsiran dan kesimpulan penelitian

2. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui instrumen berupa angket merupakan data mentah dan memerlukan pengolahan terlebih dahulu sebelum ditafsirkan. Pengolahan data yang dilakukan adalah masing-masing item pernyataan dihitung dengan menggunakan teknik chi-kuadrat untuk menentukan apakah datanya signifikan atau tidak. Jika data yang diperoleh signifikan, langkah berikutnya yaitu menafsirkan persentasenya. Dengan demikian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik hitung menggunakan chi-kuadrat dan persentase. Skala likert dihitung dengan cara menerjemahkan data kualitatif kedalam bentuk kuantitatif. Kemudian pengambilan simpulan berupa kecenderungan dirubah kembali dalam bentuk kualitatif.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Chi Kuadrat

Chi-kuadrat digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara frekuensi observasi (f_o) dengan frekuensi yang diharapkan (f_e) sehingga dapat diketahui tingkat signifikansi perbedaan proporsi frekuensi jawaban yang diberikan oleh responden.

Sutrisno Hadi (1984:233) mengemukakan bahwa :

Chi-kuadrat adalah suatu teknik yang memungkinkan penyelidik menilai probabilitas memperoleh perbedaan frekuensi yang nyata dengan frekuensi yang diharapkan dalam kategori-kategori tertentu sebagai akibat kesalahan sampling.

Menurut Surisno Hadi (1984:234) perhitungan chi kuadrat menggunakan rumus :

$$x^2 = \frac{\sum (f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan : f_o = frekuensi yang diperoleh

f_e = frekuensi yang diharapkan

x^2 = nilai chi kuadrat

adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengelompokan setiap jawaban yang diberikan oleh responden, untuk mengetahui banyaknya f_o (frekuensi yang diperoleh).
- b. Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan jalan jumlah seluruh f_o dibagi dengan jumlah alternatif jawaban
- c. Mencari selisih f_o dengan f_e ($f_o - f_e$)
- d. Hasil seluruh frekuensi observasi dengan frekuensi yang diharapkan kemudian dipangkatkan dua (dikuadratkan)
- e. Menentukan tingkat kebebasan (dk) yaitu jumlah alternatif jawaban dikurangi satu (dk-1)
- f. Melihat kolom dk (tabel harga kritik chi kuadrat) pada tingkat kepercayaan 95 % untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak

g. Menafsirkan atau menguji hasil perhitungan chi kuadrat dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika X^2 hitung $>$ X^2 tabel, berarti terdapat perbedaan yang signifikan
- Jika X^2 hitung $<$ X^2 tabel, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan.

b. Persentase

Perhitungan persentase digunakan untuk mengelompokkan tahapan kemungkinan jawaban. Suharsimi Arikunto (1993:244) mengemukakan bahwa : “Pencarian persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipresentasikan dan disajikan tetapi berupa persentase”.

Formula untuk mencari persentase dapat dirumuskan dalam bentuk sebagai berikut (Suharsimi Arikunto,1993:244)

$$p = \frac{f_o}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- p = persentase
- f_o = frekuensi observer (jumlah responden yang memilih pilihan)
- n = jumlah responden seluruhnya

Langkah-langkah untuk persentase adalah mengelompokkan jumlah responden yang menjawab opsi jawaban yang sama (f_o), kemudian membaginya dengan jumlah responden seluruhnya (n). Hasil

dari pembagian ini kemudian dikalikan dengan 100%. Setelah diperoleh nilai persentase, kemudian digolongkan kedalam kriteria yang sudah ditentukan.

Menurut Suharsimi Arikunto (1993:245) untuk memperoleh penafsiran, maka persentase dari kemungkinan jawaban yang dipilih ditafsirkan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Persen %	Keterangan
0 – 1 %	Tidak Ada
2 – 25 %	Sebagian Kecil
26 – 49 %	Kurang Dari Setengah
50 %	Setengahnya
51 – 75 %	Lebih Dari Setengah
76 – 99 %	Sebagin Besar
100 %	Seluruhnya

c. Perhitungan Skala Likert

Skala likert dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur persepsi guru mengenai penggunaan media model sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sains di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cilaku. Skala likert bertujuan untuk mengetahui apakah guru setuju atau tidak terhadap suatu pernyataan.

Setiap pernyataan yang diajukan, diberikan empat opsi jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Atau

sering, kadang-kadang, pernah, belum pernah. Data yang diperoleh berupa data kualitatif.

Untuk merubahnya kedalam bentuk kuantitatif, maka opsi jawaban diterjemahkan menjadi :

Sangat Setuju / Sering	4
Setuju / Kadang-kadang	3
Tidak Setuju / Pernah	2
Sangat Tidak Setuju / Belum Pernah	1

